

BAB II

GAMBARAN UMUM

1.1. Dialektika Relasional Dalam Menjalinkan Hubungan Persahabatan Jarak Jauh Beda Negara.

Selanjutnya pada bab II ini peneliti akan menceritakan bagaimana gambaran umum tentang penelitian yang akan diteliti yaitu tentang dialektika relasional yang terjadi dalam hubungan persahabatan jarak jauh beda negara. Sebelum melakukan penelitian, peneliti menetapkan jumlah informan yang akan dijadikan sebagai sumber data. Akhirnya mengambil keputusan untuk mengambil 3 pasangan sahabat yang sampai sekarang masih menjalin persahabatan jarak jauh khususnya beda negara sebagai calon informan. Setelah itu peneliti berusaha menghubungi 3 pasangan sahabat tersebut apakah mereka menyanggupi untuk diwawancarai oleh peneliti. Untuk *indepth interview* sendiri, dilakukan menggunakan beberapa aplikasi media sosial seperti *Line Call*, *Anchor*, dan yang terakhir *whatsapp call*. Peneliti melakukan hal tersebut dikarenakan keterbatasan kondisi, dimana Indonesia sedang dilanda virus *covid-19* sehingga peneliti memutuskan untuk menggunakan aplikasi media sosial saja. Serta di dalam *interview* yang dilakukan oleh peneliti, peneliti menerapkan sistem satu pasangan diwawancarai secara terpisah, hal ini dilakukan untuk memunculkan jawaban yang berbeda dari sudut pandang kedua individu tersebut dan juga nantinya akan sejalan dengan teori yang akan digunakan oleh peneliti.

Indepth interview yang dilakukan kurang lebih dari seluruh informan, kurang lebih memakan waktu sekitar 30 – 40 menit per satu orang setiap pasangan sahabat. Masuk kedalam proses *interview* dengan para informan, peneliti merasakan beberapa kesulitan atau juga dibilang sebagai hambatan dalam melakukan penelitian ini. yang pertama adalah kesulitan untuk menyesuaikan waktu dengan para informan. Peneliti menemukan beberapa kondisi seperti, informan masih harus mengerjakan beberapa pekerjaan sehingga waktu wawancara harus ditunda, selain itu ada juga informan yang tidak membalas pesan singkat yang peneliti kirimkan lewat aplikasi media sosial yang bertujuan untuk menanyakan ketersediaan waktu untuk diwawancarai. Kendala yang kedua, adalah permasalahan sinyal yang dinilai cukup mengganggu jalannya *interview*. Terutama informan yang sedang ada diluar negeri, dimana kekuatan sinyal di Indonesia dan juga negara luar terbilang berbeda, sehingga muncul beberapa gangguan seperti putusnya sinyal ketika sedang berbicara dan lain sebagainya.

Selanjutnya ketika peneliti melakukan *interview* dengan informan, hampir semuanya dapat mengikuti dan dapat menjawab pertanyaan dengan baik. Tetapi peneliti menemukan beberapa cara menjawab yang unik dari beberapa informan yang sudah diwawancarai. Seperti contohnya, salah satu informan terlihat sangat emosional sekali saat menjawab beberapa pertanyaan mengenai hubungan persahabatan mereka. Selain itu ada juga informan yang pada awalnya merahasiakan jawaban mengenai apa yang ia tidak sukai dari sang sahabat, lalu lama – kelamaan mulai mencurahkan apa yang ia tidak sukai dari sang sahabat.

Dalam *interview* ini selain menanyakan beberapa pertanyaan mengenai bagaimana awal pasangan sahabat ini bertemu sampai menjadi sahabat, peneliti juga menanyakan beberapa pertanyaan seputar dialektika yang terjadi di dalam hubungan persahabatan jarak jauh beda negara yang dijalin oleh pasangan sahabat tersebut sebagai informan. Secara umum, mayoritas jawaban dari para informan mengatakan selama menjalin hubungan persahabatan, masing – masing pasangan merasakan kontradiksi – kontradiksi ataupun ketegangan di dalam hubungan persahabatan mereka yang terjalin secara jarak jauh. Jawaban ini juga sejalan dengan salah satu asumsi di dalam teori dialektika relasional yang mengatakan bahwa setiap hubungan tidak bersifat linear serta ditandai oleh adanya sebuah kontradiksi di dalam sebuah hubungan (West & Turner, 2010: 204). Tetapi terdapat kejadian unik yang akan dijelaskan lebih rinci oleh peneliti di dalam Bab III tentang temuan penelitian, dimana salah satu pasangan sahabat mengatakan secara kompak bahwa mereka tidak pernah merasakan adanya sebuah kontradiksi ataupun ketegangan yang disebabkan oleh otonomi dan keterikatan, saat ingin melakukan kegiatan baru, ataupun saat ada hal yang disembunyikan oleh sang sahabat. Walaupun *interview* dilakukan secara terpisah, salah satu pasangan sahabat ini mempunyai jawaban yang serasi dan sama yaitu sama–sama mengatakan tidak pernah merasakan yang namanya sebuah konflik atau kontradiksi dalam menjalani persahabatan jarak jauh beda negara. Mereka masing-masing memiliki jawaban mengapa hal tersebut bisa terjadi. Secara garis besar, mengapa tidak terjadi sebuah ketegangan atau kontradiksi karena mereka secara kebetulan memiliki pemikiran yang sejalan dalam beberapa hal seperti saat bertukar pendapat, dan juga memilih untuk memanfaatkan waktu dalam

berkomunikasi, sebab mencari waktu yang pas untuk mereka berkomunikasi ternilai susah karena perbedaan waktu yang cukup jauh. Jadi mereka memilih untuk menghargai waktu yang ada untuk tidak berkonflik.

Selain itu dalam hal mengelola hubungan persahabatan dari ke-3 pasangan, jika terjadi sebuah kendala seperti waktu dalam berkomunikasi yang sulit sekali ditentukan oleh mereka karena kesibukkan masing – masing misalnya, mereka memiliki penyelesaian dan pengertian sendiri dalam menanggapi hal tersebut. Sebab para informan ini memiliki perbedaan jarak dan zona waktu yang berbeda – beda Seperti negara Jerman, Swiss, dan juga Amerika serikat. Dari pengalaman para pasangan sahabat ini, nantinya peneliti akan berusaha mendeskripsikan dialektika yang terjadi di dalam hubungan persahabatan mereka sesuai dengan teori dialektika relasional yang sudah dijelaskan serta alasan pasangan sahabat tetap ingin menjalin hubungan persahabatan jarak jauh diatas melalui *indepth interview* kepada masing – masing pasangan sahabat.